

2023

PEMANFAATAN LIBRARIS SUPLEMEN BERAGAM AGREGAT MALUKU
DALAM CAMPURAN BOT BULLEDO SMKBT BALE (2021-2023)



DYI HILISTREED
NIM 230117024



JURIDAN PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

PALANGKA RAYA

2023

SKEPIS

**PEDANFAATAN LIMBAH GYPHINI SEBAGAI AGROKAT HAYATI
DALAM CAMPURAN NUTRIEN TERBUKA JEMBATAN (NUTRIENT BRIDGE)**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi I pada Jurusan Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Politeknik Negeri

Surabaya

EWI HAJATMENDI
NIM 2040117014

Dibuat dan diserahkan sesuai dengan ketentuan dan
kelembagaan Universitas Politeknik Negeri

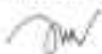
Politeknik Negeri Surabaya – Juli 2020

Penyusunan Utama/Peterson



BOBBY, S.T., M.T.
NIP. 19790126 199903 1 001

Penyusunan Penunjang/Kelompok



EWA EVINA, S.T., M.T.
NIP. 19770616 200602 2 001

Mengarahi:

Jurusan Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Politeknik Negeri

Surabaya



Dr. WIDI WIDIYANTO, S.T., M.T.
NIP. 19700606 199001 1 001

**PENYANTAPAN LEMBAR GYPSUM BRANKI AGREGAT BALEN
DALAM CAMPURAN ANTRHOLIZED ANKET BOUT (MDS-4-10)**

KELOMPOK

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Teknik Informatika Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Palang Raya

dan

IPATSI (SIKATSIKSI)

NO. 1548/11/14

Telah dipertahankan di sidang Tim Pengjiil pada:

Tanggal: Sabtu, 8 Juni 2022

Waktu: 07.30 - 11.00 WIB

Tempat: Ruang Saku Vival

Tim Pengjiil:

(Ketua Tim Pengjiil / Pengjiil 1)

(Sekretaris Tim Pengjiil / Pengjiil 2)

(Pengjiil 3)

(Pengjiil 4)

Anggota:

Fakultas Teknik

Universitas Palang Raya

Anggota Program Studi Teknik Sipil

Fakultas Teknik Universitas Palang Raya

D. WAHYU SUKAMANTORO, M.T.
NIP. 19620201990001001

Dr. HENI SUKUNDA, S.T., M.T.
NIP. 19600201990001001

INDENTA MAJALAH**Data Diri:**

Nama : Dwi Sulistyandhi
 NIM : 040115104
 Tempat, Tanggal Lahir : Palembang Raya, 30 Oktober 1997
 Jenis : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan : Sarjana
 Alamat di Palembang Raya : Jl. Mawang 202 No.18
 No. Telp Rumah : -
 Alamat Asli : Jl. Mawang 202 No.18
 Email : sulistyandhi@gmail.com
 No. Hp : 0817 1381 1666
 No. Gp : 0817 1381 1666
 Facebook : Dwi Sulistyandhi
 Instagram : dwi_sulistyandhi
 Line : -
 Nama Ayah : Sulistyandhi
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Mawang 202 No.18
 No. Hp : 0817 4844 0239
 Nama Ibu : Sulistyandhi
 Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Mawang 202 No.18
 No. Hp : 0817 1381 4884
 WA : -

Revisi Frekuensi *

- > TC : 2001 Revisi Palembang Raya (2000-2001)
- > ID : 2001 Revisi Palembang Raya (2000-2001)
- > IL17 : 2001 Revisi Palembang Raya (2000-2001)
- > IL19 : 2001 Revisi Palembang Raya (2000-2001)
- > Misi meliputi pelaksanaan Program Year-1 pada semua Program Studi Teknik Sipil Universitas Palembang Raya tahun September 2022

Palembang Raya, Juli 2022
 Yang menandatangani

DWI SULISTYANDHI
 NIM. 040115104

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang baik dapat meningkatkan daya saing suatu perusahaan.

1. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam persaingan pasar. Dengan demikian, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
2. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
3. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
4. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
5. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
6. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
7. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
8. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
9. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.
10. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat bahwa, pada dasarnya, daftar pustaka yang baik akan meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

WARRANTY STATEMENT

Sebagai tanda terima bahwa kami menerima barang sesuai dengan
daftar yang tertera di atas dan kami menyatakan bahwa barang tersebut
adalah barang yang baru dan belum pernah digunakan sebelumnya.
Kami menjamin bahwa barang tersebut akan berfungsi dengan baik
selama masa garansi yang tertera di atas. Kami tidak bertanggung jawab
atas kerusakan yang disebabkan oleh pemakaian yang tidak wajar.

Thailand, 15th Dec 2022

A rectangular stamp with a grid pattern and a signature written in cursive over it.

REPRESENTATIVE
NAME: [REDACTED]

SUMMARY

UTILIZATION OF GYPSUM WASTE AS A FINE AGGREGATE IN HOT SOLID SHEET BALE (HSS-BALE) MIXTURE (in Japanese) 1977
Department/Grad. Engrgng. Program, Faculty of Engineering, University of Tsukuba, Utsu

Gypsum is a type of material with a high sulfate content. The mineral has various benefits in the life cycle in the construction industry and building materials fabrication, one of which is gypsum use as non-hydrated gypsum fine and gypsum filler which partially functions as substitutes of the roots of the basalt. The present study making gypsum fine with solid sheet makes it easy to prevent gypsum fine in large quantities and to obtain gypsum filler is easy to find because there are many gypsum small fragments that were produced from gypsum heat treatment in the plant. The remaining results from the gypsum fine industry will be collected and the broken sheet fine will which will be used as a fine aggregate in a mixture of Hot Solid Sheet Bale (HSS-Bale).

The method used in this research is in the form of laboratory testing, by determining the composition for gypsum waste which will be combined with rock which block. This divided into 7 compositions, namely, composition having 100% rock and 0% gypsum composition II using 100% gypsum waste, composition III was a combination of 10% gypsum waste and 10% rock and so forth, composition IV using a combination of 20% gypsum waste and 10% rock and so forth and composition V using a combination of 30% gypsum waste and 10% rock and so forth and composition VI using a combination of 40% gypsum waste and 10% rock and so forth.

The result obtained from all experiments that meet the specifications for a mixture of Hot Solid Sheet Bale (HSS-Bale) and it can be concluded that the highest KAT value is 2.57% in the composition I, namely, fine rock with a weight of 207.2 kg, waste aggregate (GMA) of 11.2% and in the mixture (GM) of 2.7% and solid waste filler (STL) of 50% and Wrock/gypsum 170 kg/m³. Meanwhile, the lowest KAT is 2.07% in composition VII, which is 10% gypsum waste and 10% rock and with a weight of 107 kg, waste aggregate (GMA) of 11.4% and in the mixture (GM) of 2.0% and solid waste filler (STL) of 10% and Wrock/gypsum 117 kg/m³.

Keywords: Hot Solid Sheet Bale, Gypsum Waste, Gypsum Aggregate Content

PRAKATA

Buku ini ditulis dan diterbitkan Tahun Yang Kedua ini diharapkan akan mendapat kesempurnaan sehingga dapat dipergunakan. Semoga ini menjadi TERAPUANTAN LIMBAH KUPUN TERMAHU BERKAGAT KALOH DALAM CASPERAN HUB KOLLEKSI HUBIT HAH (JULI 2017) dan akan mendapat nilai yang sangat tinggi dan dapat untuk mendapatkan nilai pada Fakultas Teknik Jurusan Program Studi Teknik Sipil Insinyur Sipil (S-1) Universitas Pahlawan Jaya.

Buku ini disusun dan ditulis oleh beberapa orang yang akan membantu belajar.

1. Bapak Dr. Widya Nurmanita, S.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Pahlawan Jaya.
2. Ibu Pujiati, S.T., M.T. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Teknik Universitas Pahlawan Jaya.
3. Bapak Dr. Hana P. Silwangi, S.TP., S.T., M.T. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Teknik Universitas Pahlawan Jaya.
4. Bapak Dr. Dedy Hana Seta, Purn. Pengajar, S.T., S.T. selaku Wakil Dekan Bidang Keahliannya Fakultas Teknik Universitas Pahlawan Jaya.
5. Bapak Dr. Rudi Widya, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Sipil Universitas Pahlawan Jaya dan selaku Dekan Pembimbing Akademik.

4. Drs Yonika Dhyo, S.P., M.T. salah seorang dosen Program Studi
Sosiologi Universitas Padjadjaran
5. Dedy Koko, S.P., M.P. salah satu dosen Program Studi Sosiologi
6. Drs Im Efraim, S.P., M.P. salah seorang dosen Program Studi Sosiologi
7. Dedy D. Darmawan, M.P. salah satu dosen Program Studi Sosiologi
8. Dedy D. Nugroho, M.T. salah satu dosen Program Studi Sosiologi
9. Salah satu dosen Program Studi Sosiologi salah satu dosen Staf Dosen Tetap
Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran

Adapun data yang dapat disajikan dari data tersebut akan sangat
bermanfaat dalam penelitian Sosiologi ini, oleh karena itu diharapkan hal-hal yang
tersebut akan dapat sangat membantu dalam penelitian ini yang
dapat dengan Terus Terus

Padjadjaran, Juli 2011

DR. H. H. H. H.

NO. 111/114

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ISI MUKA	iv
LEMBAR PENGEMBAHAN	v
SURAT PENGANTAR	vi
SINGKAPAN	vii
SINGKAPAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Batasan Masalah	2
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Lokasi Penelitian (Waktu)	4
1.7 Daftar Variabel Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Ilmu Peta	8
2.2 Jenis-jenis Ilmu Peta (Jenis Peta)	10
2.3 Sistem Informasi Geospasial (SIG)	11
2.4 Aerial	12
2.4.1 Aerial Foto	12
2.4.2 Aerial Satelit	14
2.4.3 Sistem Penginderaan Jauh	15

	Halaman
1.5. Agal	11
1.6. Gypsum Agal	11
1.7. Mekanis Perawatan Gypsum	21
1.8. Perawatan Gypsum Restorasi Lembar Lapis Pindah (MPLI Area)	27
1.8.1. Pengisian awal	28
1.8.2. Pasangan pulsat sprayer	28
1.8.3. Bilasan akhir agal	28
1.8.4. Teknik perawatan gypsum lembaran lapis pindah (MPLI Area)	29
1.9. Gypsum	31
1.9.1. Lembar gypsum	31
1.10. Penggipin linier	34
1.11. Rupa Tubuh Pasien Terhitis	35
BAB II METODE PENELITIAN	40
2.1. Umum	41
2.2. Pengukuran Nierati	41
2.3. Pengukuran Densitometri	41
2.4. Teknik Penelitian	42
2.5. Aliran Penelitian	43
2.5.1. Alat untuk penelitian tipe full spray	44
2.5.2. Alat penelitian tipe pengipin linier	44
2.6. Waktu dan Tempat Penelitian	47
2.7. Cara Penelitian	47
2.7.1. Penelitian tipe tipe full spray	47
2.7.2. Penelitian tipe pengipin	48
2.7.3. Penelitian tipe jenis dan pengipin spray	49
2.7.4. Pengipin linier spray	51
2.7.5. Penelitian tipe pengipin linier	54
2.8. Pengipin Agal	55
2.9. Perawatan Gypsum (MPLI spray)	60

Daftar Isi

3.9) Pembuatan prosedur operasi terhadap total energi	41
3.9) Pembuatan prosedur	41
3.9) Pembuatan rencana uji (De Minimis)	44
3.10) Bahan Uji Pasukan	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	47
4.1) Pelaksanaan Pengujian & Laboratorium	47
4.1.1) Pengujian silo-silo hasil uji	47
4.1.2) Pembuatan campuran	71
4.2) Pengujian Marshall	88
4.3) Pelaksanaan Pengujian Total Pengujian Marshall Empasan I	88
4.4) Analisis Hasil Pengujian Marshall dengan Variasi Kadar Aspal Empasan I (Ara Bar)	100
4.4.1) Hubungan stabilitas terhadap kadar aspal empasan I (Ara Bar)	100
4.4.2) Hubungan energi antar energi (VMA) terhadap variasi kadar aspal empasan I (Ara Bar)	102
4.4.3) Hubungan energi nilai dalam campuran (Vial di Atas VMA) terhadap variasi kadar aspal empasan I (Ara Bar)	103
4.4.4) Hubungan energi nilai aspal (Vial Filling with Bitumen VMA) terhadap variasi kadar aspal empasan I (Ara Bar)	104
4.4.5) Hubungan kadar bag. Marshall Marshall Gyrasi terhadap variasi kadar aspal empasan I (Ara Bar)	105
4.5) Pelaksanaan Pengujian Total Pengujian Marshall Empasan II (Lambé Gyrasi)	104
4.6) Analisis Hasil Pengujian Marshall dengan Variasi Kadar Aspal Empasan II (Lambé Gyrasi)	111
4.6.1) Hubungan stabilitas terhadap kadar aspal empasan II (Lambé Gyrasi)	112
4.6.2) Hubungan energi antar energi (VMA) terhadap variasi kadar aspal empasan II (Lambé Gyrasi)	112

Daftar Isi

4.1.3.3.1	Nilangan raga wala dala sampun (Tulak in Meyan VM) utahap rana kaha apal sampun I (Lambh Gyama)	114
4.1.3.3.2	Nilangan raga wala apal (Vad Filad wala Meyan VM) utahap rana kaha apal sampun I (Lambh Gyama)	115
4.1.3.3.3	Nilangan had bag walahi (Mehali) Gyama utahap rana kaha apal sampun I (Lambh Gyama)	117
4.7	Padrangan Paganan Tadol Paganan Mehali Sampun II (77% Lambh Gyama- 22% Ala Bani)	118
4.8	Analisa Had Paganan Mehali dagan Yana Kaha Apal Sapun II (77% Lambh Gyama- 22% Ala Bani)	120
4.1.1	Nilangan rabilan utahap kaha apal sampun II	124
4.1.2	Nilangan raga wala agras (VGG) utahap rana kaha apal sampun II (77% Lambh Gyama- 22% Ala Bani)	125
4.1.3	Nilangan raga wala dala sampun (Vad in Meyan VM) utahap rana kaha apal sampun II (77% Lambh Gyama- 22% Ala Bani)	126
4.1.4	Nilangan raga wala apal (Vad Filad wala Meyan VM) utahap rana kaha apal sampun II (77% Lambh Gyama- 22% Ala Bani)	127
4.1.5	Nilangan had bag walahi (Mehali) Gyama utahap rana kaha apal sampun II (77% Lambh Gyama- 22% Ala Bani)	128
4.9	Padrangan Paganan Tadol Paganan Mehali Sampun IV (50% Lambh Gyama- 50% Ala Bani)	130
4.10	Analisa Had Paganan Mehali dagan Yana Kaha Apal Sapun IV (50% Lambh Gyama- 50% Ala Bani)	134
4.1.1.1	Nilangan rabilan utahap kaha apal sampun IV (50% Lambh Gyama- 50% Ala Bani)	137

4.11.3	Pelengkapan rangka besi space (VM) selubung rangka besi kapal komposisi X (5% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	128
4.11.3	Pelengkapan rangka besi dalam ruangan (Rak in space VM) selubung rangka besi kapal komposisi IV (5% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	137
4.11.4	Pelengkapan rangka besi kapal (Void Filled with Bitumen VTB) selubung rangka besi kapal komposisi IV (5% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	138
4.11.7	Pelengkapan lantai top Marshall (Marshall Quotient) selubung rangka besi kapal komposisi X (50% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	139
4.11	Pelengkapan Papanan Total Papanan Marshall Komposisi I (1% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	141
4.12	Analisa Hasil Papanan Marshall dengan Rangka Besi Kapal Komposisi V (2% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	145
4.12.1	Struktur pelat selubung rangka besi kapal komposisi V (2% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	146
4.12.2	Pelengkapan rangka besi space (VM) selubung rangka besi kapal komposisi V (2% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	147
4.12.3	Pelengkapan rangka besi dalam ruangan (Rak in Space VM) selubung rangka besi kapal komposisi V	148
4.12.4	Pelengkapan rangka besi kapal (Void Filled with Bitumen VTB) selubung rangka besi kapal komposisi V (2% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	149
4.12.7	Pelengkapan lantai top Marshall (Marshall Quotient) selubung rangka besi kapal komposisi V (2% Lantai Gypon- 70% Abu Batu)	153
4.11	Pelengkapan Nila Persegi Marshall Komposisi I, II, III, IV dan V	152

	Halaman
DAFTAR PENTICEP	114
1.1. Kecepatan	150
1.2. Energi	157
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kesatuan Agraris Kaur	14
2.2 Kesatuan Agraris Mulu	17
2.3 Kesatuan Unik Arpal Kaur	17
2.4 Spesifikasi Geologi Agraris untuk 1971.2000	23
2.5 Perencanaan Sifat Campuran 1971.2000	31
4.1 Hasil Analisis Serapan Agraris Komposisi I (Aha Baru)	47
4.2 Hasil Analisis Serapan Agraris Komposisi II (Lubuk Geyang)	48
4.3 Hasil Analisis Serapan Agraris Komposisi III (Lubuk Geyang 70% dan Abu Batu 30%)	48
4.4 Hasil Analisis Serapan Agraris Komposisi IV (Lubuk Geyang 70% dan Abu Batu 30%)	49
4.5 Hasil Analisis Serapan Agraris Komposisi V (Lubuk Geyang 70% dan Abu Batu 30%)	50
4.6 Hasil Penentuan Sifat Fisik Himpunan Agraris	51
4.7 Hasil Perhitungan Sifat Himpunan Metode Dugund (100% Sifat)	51
4.8 Hasil Perhitungan Sifat Himpunan Metode Trial and Error (Aha Baru)	51
4.9 Hasil Perhitungan Sifat Himpunan Metode Dugund (Lubuk Geyang)	54
4.10 Hasil Perhitungan Geologi Himpunan Metode Trial and Error (Lubuk Geyang)	57
4.11 Hasil Perhitungan Sifat Himpunan Metode Dugund (70% Lubuk Geyang dan 30% Abu Batu)	58
4.12 Hasil Perhitungan Sifat Himpunan Metode Trial and Error (70% Lubuk Geyang dan 30% Abu Batu)	61
4.13 Hasil Perhitungan Geologi Himpunan Metode Dugund (70% Lubuk Geyang dan 30% Abu Batu)	62

Daftar Isi

4.14 Hasil Pelaksanaan Tes/kuasa Gelas: Mende Test and Beer (20% Lainnya Gelas dan 80% Air Bersih)	88
4.15 Hasil Pelaksanaan Gelas Gelas: Mende Dugan (20% Lain Gelas dan 80% Air Bersih)	90
4.16 Hasil Pelaksanaan Tes/kuasa Gelas: Mende Test and Beer (20% Lainnya Gelas dan 80% Air Bersih)	91
4.17 Bahan Gelas Gelas	91
4.18 Pelaksanaan Beer Test dan Penguji: Tindakan Test Agresi Komponen I (Air Bersih)	97
4.19 Hasil Penguji Pemasangan Kambing Mende Komponen I (Air Bersih)	100
4.20 Hasil Pemasangan Kambing Mende pada Kadar Aspal Dynamic Komponen I (Air Bersih)	102
4.21 Pelaksanaan Beer Test dan Penguji: Tindakan Test Agresi Komponen II (Lainnya Gelas)	103
4.22 Hasil Penguji Pemasangan Kambing Mende Komponen II (Lainnya Gelas)	111
4.23 Hasil Pemasangan Kambing Mende pada Kadar Aspal Dynamic Komponen II (Lainnya Gelas)	111
4.24 Pelaksanaan Beer Test dan Penguji: Tindakan Test Agresi Komponen III (70% Lainnya Gelas - 30% Air Bersih)	113
4.25 Hasil Penguji Pemasangan Kambing Mende Komponen III (70% Lainnya Gelas - 30% Air Bersih)	117
4.26 Hasil Pemasangan Kambing Mende pada Kadar Aspal Dynamic Komponen III (70% Lainnya Gelas - 30% Air Bersih)	118
4.27 Pelaksanaan Beer Test dan Penguji: Tindakan Test Agresi Komponen IV (50% Lainnya Gelas - 50% Air Bersih)	121
4.28 Hasil Penguji Pemasangan Kambing Mende Komponen IV (50% Lainnya Gelas - 50% Air Bersih)	124
4.29 Hasil Pemasangan Kambing Mende pada Kadar Aspal Dynamic Komponen IV (50% Lainnya Gelas - 50% Air Bersih)	131

Isi

4.11	Perhitungan Berat Lemak dan Protein pada Telur Ayam Komposisi V (17% Lemak Organik - 77% Air Berat)	141
4.12	Bahan Pengujian Protein Kadarprotein Maksimal Komposisi V (20% Lemak Organik - 77% Air Berat)	141
4.13	Bahan Pengujian Kadarprotein Maksimal pada Kadar Lemak Organik Komposisi V (17% Lemak Organik - 77% Air Berat)	141
4.14	Perhitungan Bahan Pengujian dan Lemak Komposisi Campuran	141

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
11. Contoh Lahan Pengolahan Sampah Melalui Limbah Gypsum & Lembaran Gypsum Jenis G 0900 327	4
12. Contoh Lahan Pengolahan Sampah Melalui Limbah Gypsum & Raga Profil Gypsum Jenis Lembaran Gung Perma. Untuk Kery. Masih Jalur Baku 31/No. 47	6
13. Mineral Limbah Gypsum yang Diproses dan Fasilitas Gypsum Jenis G 0900 327	6
14. Mineral Limbah Gypsum yang Diproses dan Raga Profil Gypsum Jenis Lembaran Gung Perma. Untuk Kery. Masih Jalur Baku 31/No. 47	7
15. Kelompok Perawatan Lantai	8
16. Kelompok Perawatan Kaki	10
17. Kelompok Perawatan Komplek	10
18. Ragan Air Pasalitan	48
41. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Dignost (Aho Baru)	11
42. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Test and Error (Aho Baru)	13
43. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Dignost (Limbah Gypsum)	18
44. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Test and Error (Limbah Gypsum)	17
45. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Dignost (Limbah Gypsum 70% dan Aho Baru 30%)	21
46. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Test and Error (Limbah Gypsum 70% dan Aho Baru 30%)	21
47. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Dignost (Limbah Gypsum 70% dan Aho Baru 30%)	24
48. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Test and Error (Limbah Gypsum 70% dan Aho Baru 30%)	27
49. Grafik Grafik 3 Kelompok Metode Dignost (Limbah Gypsum 70% dan Aho Baru 30%)	30

Daftar Isi

4.8	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron 17% dan Abu-Bari, 17%)	101
4.11	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron I (Abu-Bari)	101
4.12	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron II (Abu-Bari)	101
4.13	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron III (Abu-Bari)	104
4.14	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron IV (Abu-Bari)	103
4.15	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron V (Abu-Bari)	108
4.16	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron VI (Abu-Bari)	107
4.17	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron VII (Lambert Gyron)	111
4.18	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron VIII (Lambert Gyron)	111
4.19	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron IX (Lambert Gyron)	111
4.20	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron X (Lambert Gyron)	118
4.21	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron XI (Lambert Gyron)	117
4.22	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron XII (Lambert Gyron)	118
4.23	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron XIII (77% Lambert Gyron - 22% Abu-Bari)	124
4.24	Gradien Himpunan Garis-garis Melalui Titik asal Tiga (Lambert Gyron XIV (77% Lambert Gyron - 22% Abu-Bari)	122

Daftar Isi

4.11 Grafik Hidrografi Sungai Uluas dalam Cempunan (ND) terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi II (75% Lintah Gypsum - 25% Abu Batu)	114
4.12 Grafik Hidrografi Sungai Teras Aspal (TE) terhadap Kadar Aspal Komposisi II (75% Lintah Gypsum - 25% Abu Batu)	117
4.13 Grafik Hidrografi Sisi Kiri Bag. Himpitl Urutan Hidrografi Komposisi II (75% Lintah Gypsum - 25% Abu Batu)	121
4.14 Grafik Hidrografi Sisi Kanan Himpitl terhadap Kadar Aspal Ornamen (SAO) Komposisi III (75% Lintah Gypsum - 25% Abu Batu)	125
4.15 Grafik Hidrografi Sisi Kiri Terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi IV (50% Lintah Gypsum - 50% Abu Batu)	131
4.16 Grafik Hidrografi Sungai Aspal Agas (VA) terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi IV (50% Lintah Gypsum - 50% Abu Batu) ..	134
4.17 Grafik Hidrografi Sungai Uluas dalam Cempunan (ND) terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi IV (50% Lintah Gypsum - 50% Abu Batu)	137
4.18 Grafik Hidrografi Sungai Teras Aspal (TE) terhadap Kadar Aspal Komposisi II (50% Lintah Gypsum - 50% Abu Batu)	141
4.19 Grafik Hidrografi Sisi Kiri Bag. Himpitl Urutan Hidrografi Komposisi IV (50% Lintah Gypsum - 50% Abu Batu)	145
4.20 Grafik Hidrografi Sisi Kanan Himpitl terhadap Kadar Aspal Ornamen (SAO) Komposisi IV (50% Lintah Gypsum - 50% Abu Batu)	149
4.21 Grafik Hidrografi Sisi Kiri Terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi V (25% Lintah Gypsum - 75% Abu Batu)	154
4.22 Grafik Hidrografi Sungai Kadar Agas (VA) terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi V (25% Lintah Gypsum - 75% Abu Batu) ..	157
4.23 Grafik Hidrografi Sungai Uluas dalam Cempunan (ND) terhadap Urutan Kadar Aspal Komposisi V (25% Lintah Gypsum - 75% Abu Batu)	161
4.24 Grafik Hidrografi Sungai Teras Aspal (TE) terhadap Kadar Aspal Komposisi V (25% Lintah Gypsum - 75% Abu Batu)	165

Daftar Isi

4.38	Smith: Hubungan Nilai Hasil Bagi Minimal Versus Rasio Agak Kompleks V (17% Lebih Deyuan - 77% Abu-Batu)	110
4.39	Smith: Hubungan Nilai Persepsi Minimal terhadap Rasio Agak Kompleks (K40) Kompleks V (17% Lebih Deyuan - 77% Abu-Batu)	111
L101	Lokus: Pengujian Minimal Lebih Deyuan & Rasio Deyuan Mula C. Dosa 327	114
L1011	Lokus: Pengujian Minimal Lebih Deyuan & Rasio Profil Deyuan Mula Lantari Tung Iku Kudu 1176 447	114
L101	Lokus: Pengujian Agak Rasio Rasio Hasil	115
L101	Lokus: Pengujian Rasio Rasio Hasil	115
L101	Persepsi Minimal	116
L101	Pengujian Minimal yang Akan Diperiksa Hasil Pengujian	118
L101	Pengujian Agak Rasio Rasio Hasil	117
L101	Analisis Hubungan Hasil Minimal	117
L101	Pengujian Hubungan Agak Rasio Rasio Hasil	118
L1010	Pusat Persepsi Agak Rasio Hasil	118
L1011	Pengujian Nilai Persepsi	118
L1011	Pengujian Nilai Hasil Rasio	118
L1011	Menggunakan Hasil Rasio Hasil Hasil	118
L1014	Pengujian Hasil Rasio Hasil Hasil Hasil	118
L1015	Hasil Hasil Rasio Hasil Hasil Hasil	111
L1015	Pengujian Hasil Hasil Rasio Hasil Hasil	111
L1017	Pengujian Hasil Hasil Rasio Hasil Hasil Hasil Hasil	111
L1018	Pengujian Hasil Hasil Rasio Hasil Hasil Hasil Hasil	111

	Pages
L4019 <i>Perceptions of the World's Most Dangerous Places</i>	111
L4020 <i>By Michael</i>	111

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Hasil Power Stress Analisis Varietas	171
1. Analisis Varietas Agraris Kaur Dan Padi Hic. Madi	172
2. Grafik Analisis Varietas Agraris Kaur Dan Padi Hic. Madi	180
3. Analisis Varietas Agraris Hala Abu Ben	181
4. Grafik Analisis Varietas Agraris Hala Abu Ben	183
5. Analisis Varietas Agraris Hala Lendah Geyam	181
6. Grafik Analisis Varietas Agraris Hala Lendah Geyam	184
7. Analisis Varietas Agraris Hala 70% Lendah Geyam dan 20% Abu Ben	185
8. Grafik Analisis Varietas Agraris Hala 70% Lendah Geyam dan 20% Abu Ben	188
9. Analisis Varietas Agraris Hala 70% Lendah Geyam dan 30% Abu Ben	187
10. Grafik Analisis Varietas Agraris Hala 70% Lendah Geyam dan 30% Abu Ben	188
11. Analisis Varietas Agraris Hala 20% Lendah Geyam dan 20% Abu Ben	189
12. Grafik Analisis Varietas Agraris Hala 20% Lendah Geyam dan 20% Abu Ben	191
13. Analisis Varietas Agraris Hala Dua Kelayan	171
14. Grafik Analisis Varietas Agraris Hala Dua Kelayan	171
Lampiran I. Hasil Ordoan Galangan Analisis Varietas	171
1. Grafik Ordoan Galangan Analisis Varietas Abu Ben (Komposit I)	171
2. Grafik Ordoan Galangan Analisis Varietas Lendah Geyam (Komposit II)	174
3. Grafik Ordoan Galangan Analisis Varietas 70% Lendah Geyam dan 20% Abu Ben (Komposit III)	171

Daftar Isi

4. Grafik Struktur Geringan Asidik Geringan 50% Laktul Oryzum dan 50% Abu Batu (Komposisi IV)	173
5. Grafik Struktur Geringan Asidik Geringan 10% Laktul Oryzum dan 90% Abu Batu (Komposisi V)	177
Langkah I. Tabel Struktur Geringan	173
1. Tabel Grafik Geringan Matrik Diagram Komposisi I (Abu Batu)	173
2. Tabel Struktur Geringan Matrik Dual and Dual Komposisi I (Abu Batu)	173
3. Tabel Grafik Geringan Matrik Diagram Komposisi II (Laktul Oryzum)	180
4. Tabel Struktur Geringan Matrik Dual and Dual Komposisi II (Laktul Oryzum)	181
5. Tabel Struktur Geringan Matrik Diagram Komposisi III (50% Laktul Oryzum - 50% Abu Batu)	181
6. Tabel Struktur Geringan Matrik Dual and Dual Komposisi III (50% Laktul Oryzum - 50% Abu Batu)	181
7. Tabel Grafik Geringan Matrik Diagram Komposisi IV (30% Laktul Oryzum - 70% Abu Batu)	189
8. Tabel Struktur Geringan Matrik Dual and Dual Komposisi IV (30% Laktul Oryzum - 70% Abu Batu)	187
9. Tabel Struktur Geringan Matrik Diagram Komposisi V (20% Laktul Oryzum - 80% Abu Batu)	190
10. Tabel Struktur Geringan Matrik Dual and Dual Komposisi V (20% Laktul Oryzum - 80% Abu Batu)	187
Langkah C. Penentuan Berat Jenis Masing Masing Agregat	191
1. Penentuan Berat Jenis Agregat Kasar Abu Batu	191
2. Penentuan Berat Jenis Agregat Halus Abu Batu	191
3. Penentuan Berat Jenis Agregat Halus Abu Batu	191
4. Penentuan Berat Jenis Agregat Halus Laktul Oryzum	191
5. Penentuan Berat Jenis Agregat Halus 10% Laktul Oryzum - 90% Abu Batu	191

Daftar Isi

6. Penelitian Tesis Ilmu Agama Teori 17% Lulus Ujian - 17% Absen	111
7. Penelitian Tesis Ilmu Agama Teori 17% Lulus Ujian - 17% Absen	114
Lampiran 5. Hasil Penilaian Tes Tes dan Penyelesaian	115
1. Penilaian Tes Teori dan Penyelesaian Komponen I (Absen)	117
2. Penilaian Tes Teori dan Penyelesaian Komponen II (Lulus Ujian)	118
3. Penilaian Tes Teori dan Penyelesaian Komponen III (70% Lulus Ujian - 17% Absen)	117
4. Penilaian Tes Teori dan Penyelesaian Komponen IV (70% Lulus Ujian - 30% Absen)	118
5. Penilaian Tes Teori dan Penyelesaian Komponen V (70% Lulus Ujian - 17% Absen)	118
Lampiran 6. Hasil Penilaian Soal Ujian	120
Lampiran 7. Hasil Penilaian Kertas Agregat Kertas Eks. Siswa	121
Lampiran 8. Hasil Penilaian Wardah all Meng-uring Komponen	121
1. Tes Penilaian Mardah Komponen I (Absen)	121
2. Tes Penilaian Penawar Mardah Komponen I (Absen)	121
3. Tes Penilaian Mardah Komponen II (Lulus Ujian)	121
4. Tes Penilaian Penawar Mardah Komponen II (Lulus Ujian)	121
5. Tes Penilaian Mardah Komponen III (70% Lulus Ujian - 17% Absen)	121
6. Tes Penilaian Penawar Mardah Komponen III (70% Lulus Ujian - 17% Absen)	121
7. Tes Penilaian Mardah Komponen IV (70% Lulus Ujian - 30% Absen)	121
8. Tes Penilaian Penawar Mardah Komponen IV (70% Lulus Ujian - 30% Absen)	121

Daftar Isi

A. Total Yektologi Mineral Komposisi V (17% Lanthanum - 77% 40a. Kalsium)	110
B. Grafik Matriks Persepsi Mineral Komposisi V (17% Lanthanum Oxyum - 77% 40a. Kalsium)	111
Lampiran 9. Tabel: Kerdal Stabilitas Terhadap Isi Benda Tj)	111
Lampiran 10. Dokumentasi Fasilitas	111

DAFTAR

ISI

1.1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan diharapkan menjadi prioritas pemerintah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Kondisi infrastruktur jalan di Indonesia saat ini belum merata, terutama bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kondisi ini menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan infrastruktur jalan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Perencanaan yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan infrastruktur jalan. Perencanaan yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan infrastruktur jalan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam perencanaan infrastruktur jalan adalah pemilihan jenis jalan. Pemilihan jenis jalan yang tepat akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan infrastruktur jalan. Pemilihan jenis jalan yang tepat akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan infrastruktur jalan.

3. Dapat Kadar Asam Urat Optimum (KAO) dan merupakan Wei Helei Duan Ren (WH) dan menggunakan herbal ginseng sebagai syarat lain?
4. Dapatnya pengaruh peradikatan herbal ginseng sebagai syarat lain pada campuran dan Helei Duan Ren dan YUJIAO dengan dan kandungan asetat?

13. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh herbal ginseng terhadap pada campuran obat Arthritis sebagai syarat lain dalam campuran dan Helei Duan Ren (WH) dan ;
2. Mengetahui pengaruh campuran Wei Helei Duan Ren (WH) dan YUJIAO dan Helei Duan Ren terhadap kandungan asetat ;
3. Mengetahui Dosis Asam Urat Optimum (KAO) pada campuran dan Helei Duan Ren dan YUJIAO ;
4. Mengetahui kandungan asetat pada peradikatan herbal ginseng sebagai syarat lain pada campuran dan Helei Duan Ren (WH) dan ;

14. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini:

1. Fasilitas hanya Kertas & Minuman dan tidak Kertas pengganti & pengganti ;
2. Urut ruang mineral dan obat tidak dibedakan untuk jenis dan pada pengganti ;

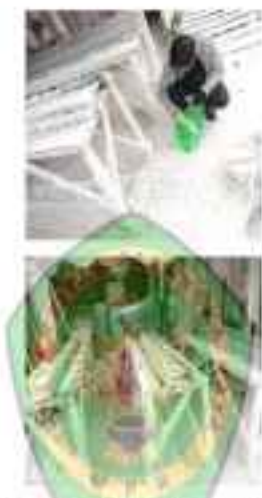
3. Apa konsep yang diadopsi oleh the Global Data base (GDB) berkaitan dengan penggunaan Data Maps
4. Uraikanlah cara dan bahan-bahan yang digunakan apabila berkaitan dengan penggunaan dan Data Maps
5. Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:
 - a. Aplikasi GIS (ARC/INFO)
 - b. Aplikasi lain yaitu data hasil penginderaan jauh, seperti hasil data hasil penginderaan jauh menggunakan Landsat

14. Elaborasi Definisi

1. Elaborasi penggunaan hasil data hasil penginderaan jauh digunakan sebagai input dalam proses pengolahan data hasil Data base (GDB)
2. Elaborasi tentang penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memahami fenomena
3. Elaborasi hasil penelitian ini sebagai cara penelitian deskriptif

15. Label Penyelesaian Masalah

Penggunaan data ini berupa hasil penginderaan jauh penelitian ini diambil dari publikasi yang di terbitkan dengan judul "Data SP4 dan di Map Grid" dengan cara Lantieri Gang Perini - Tenda Kayu. Mula Mula 11 Mei 47 B. dan Poligon Baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kondisi Fisik, Pergerakan dan Susunan Sistem Saluran Pencernaan dan Sirkulasi Organ Ikan U/Organ III



Gambar 1.7 Kondisi Lubang Penyusutan Tempud Mawaf Lintah Geyran di Raja Padi Geyran Jalan Lantier Gang Peras. Genda Kaya Masih Jelas Bata 11. 20. 44'

1.7 Gendur Virus Lintah Geyran

Elendal lintah geyran ini memiliki sifat baik sebagai Aspas selate yang bisa berontak pada air bersih. Lintah geyran ini merupakan sumber air (air paku) dan air geyran dan berontak geyran yang disebut air paku geyran di Selayang Geyran Jalan Lantier SVV dan di Raja Padi Geyran Jalan Lantier

- Dangkal Yawa (Baka Kayu Manis, Jaka Naka II 11-90' di Desa Palangka Raya)
- Zoster pada umumnya dari habitat geyser yang asam.



Benda 13. Habitat Lintah Geyser yang Dipetik dari Jaraknya Geyser
Jaka G.004.12V



Benda 14. Habitat Lintah Geyser yang Dipetik dari Rupa Pundi
Geyser Jaka Lemara Geyser Firm. Geyser Kayu Manis Jaka Naka II
30.007

KADU

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Definisi Jala Kayu

Definisi Jala Kayu (JK) adalah jala yang dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Selain itu, jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya.

Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya. Jala ini dibuat dengan cara anyam yang dipadukan dengan kayu lamina sebagai anyamannya.

1.2 Bahan dan Alat (Material dan Metode)

1. Bahan dan Alat (Material dan Metode)



Jurnal: JSTMAS (2015)

Gambar 1.1. Struktur Perforasi Keras

1. Menentukan Pola dan Rongga (Composite Pattern)
 - a. Rongga atau pola pada bagian atas dan bagian bawah
 - b. Rongga bagian atas dan bagian bawah dan sisi lainnya



Gambar 1.2. Struktur Perforasi Lembut

1.2. Lapis Perforasi Lembut (Soft Tissue)

Struktur jaringan lunak (soft tissue) pada gigi manusia terdapat pada bagian atas dan bawah yang mencakup gigi tetap dan gigi lepas. Pada bagian atas gigi tetap terdapat jaringan lunak yang terdapat pada bagian atas dan bagian bawah. Di bagian atas terdapat jaringan lunak yang terdapat di atas gigi tetap yang tidak terdapat. Pada bagian atas terdapat jaringan lunak yang terdapat yang terdapat pada bagian atas dan bagian bawah. Pada bagian bawah terdapat jaringan lunak yang terdapat pada bagian bawah dan bagian atas. Pada bagian bawah terdapat jaringan lunak yang terdapat pada bagian bawah dan bagian atas. Pada bagian bawah terdapat jaringan lunak yang terdapat pada bagian bawah dan bagian atas.

kehidupan yang lebih aman, lebih produktif, dan lebih sejahtera. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini beberapa tantangan yang dihadapi:

1. Lokasi kerja pemerintah sebagai layanan publik sebagai contoh: RTD-RTD (Rural to Urban Floating Covid-19) yang muncul kemudian RTD-RTD adalah 1 an.
2. Lokasi sebagai lokasi publik, dibantu dengan RTD-RTD (Rural to Urban Floating Covid-19) yang muncul kemudian RTD-RTD adalah 1 an.

Keunggulan program pemerintah, seperti program pelayanan jasa publik, memiliki sejumlah keunggulan (pelayanan publik) yang berbeda dari program lain, seperti di tingkat nasional. Keunggulan program ini adalah program pelayanan publik yang lebih baik, lebih cepat, lebih murah, lebih mudah diakses, lebih aman, lebih nyaman, lebih efisien, dan lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pelayanan publik yang ada di RTD-RTD yang ada yang diwujudkan sebagai berikut:

1. Apakah program pelayanan publik yang ada di RTD-RTD yang ada yang diwujudkan sebagai berikut:
2. Bagaimana program yang ada di RTD-RTD yang ada yang diwujudkan sebagai berikut:
3. Bagaimana program yang ada di RTD-RTD yang ada yang diwujudkan sebagai berikut:
4. Bagaimana program yang ada di RTD-RTD yang ada yang diwujudkan sebagai berikut:

tidak menimbulkan efek negatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.

Tabel 1.1. Karakteristik Responden

Program	Jumlah	Persentase
Program S1	100	100%
Program S2	100	100%
Program S3	100	100%
Program S4	100	100%
Program S5	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (Data Asli) dan Diolah (2024)

1.1.3. Karakteristik Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang yang berasal dari berbagai latar belakang akademik dan profesional. Sebagian besar responden adalah mahasiswa dan dosen di universitas ternama di Indonesia. Selain itu, terdapat juga beberapa praktisi di bidang pendidikan dan manajemen. Data demografi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (70%) dan perempuan (30%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan pascasarjana (S2). Selain itu, terdapat juga beberapa responden yang memiliki pengalaman kerja di bidang pendidikan dan manajemen. Data karakteristik responden ini akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, data karakteristik responden ini juga akan digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis.

Tabel 2.2 Komposisi Teknik Aspal Keras

No	Jenis Program	Kode Program	Tipe I Aspal Per 1000	Tipe II Aspal Modified	
				Contoh I (10)	Contoh II (10)
1	Batu split 1 1/2" (3,8 mm)	BO 1411 201	40-70	Diagonale	
2	Tampakan yang menggunakan Gelas Densitas (G^2 mm); pada suhu 20 $^{\circ}$ C; nilai maks. 2,5 MPa ($^{\circ}$ C)	OC 10-0441-201	-	70	70
3	Volume Gelas 100% (kg)	ATM 011 10-20	100	100	
4	Tebal Lembut ($^{\circ}$ C)	BO 1411 201	10-14	Diagonale	
5	Defleksi pada 20 $^{\circ}$ C (mm)	BO 1411 201	100	-	
6	Tebal Melekat ($^{\circ}$ C)	BO 1411 201	10-20	10-20	
7	Kaloritas jenis Perencanaan ($^{\circ}$ C)	AJ 0071 10-14	10-20	10-20	
8	Kelas Aspal	BO 1411 201	10-14	-	
9	Indeks Perencanaan Perlebaran Tebal Lembut ($^{\circ}$ C)	AT 010 1070-10 Per 61 mm BO 1411 201	-	10-20	
10	Kelas Program Lain ($^{\circ}$ C)	BO 10-010-201	10	-	
Program Keras (10) DPOT (10) 40-70-200) mm HPOY (10)-2000000)					
11	Batu yang Mengikat	BO 10-041-201	10-14	10-20	
12	Tampakan yang menggunakan Gelas Densitas (G^2 mm); pada suhu 20 $^{\circ}$ C; nilai maks. 2,5 MPa ($^{\circ}$ C)	OC 10-0441-201	-	70	70
13	Batu split 1 1/2" (3,8 mm)	BO 1411 201	10-14	10-14	10-14
14	Defleksi pada 20 $^{\circ}$ C (mm)	BO 1411 201	10-20	10-20	10-20

Lampiran Tabel 1.1

No	Jenis Pengujian	Metode Pengujian	Tipe I Apel Pn. 4079	Tipe II Apel Modifikasi Fluorouracil Masa P010 P019
11	Temporan yang Mempunyai Berat Dinamis (D _{max}) pada suhu 110 dan 120°C 300 kPa (°C)	MIT 04-4441-0300	-	11 20

Sumber: Laporan Tahun 2019-2020, Universitas Pektayan (UPT)

1.8. Konsep legal

Keputusan legal adalah keputusan yang memiliki dampak sebagai hukum positif yang terdapat dan sangat kuat, seperti halnya hukum atau keputusan legal sebagai hukum positif. Hal yang paling utama dalam konsep keputusan adalah keputusan yang memiliki dampak yang sangat signifikan, seperti keputusan pengadilan (jika keputusan) dan keputusan lainnya. Keputusan yang dapat mempengaruhi keputusan adalah hukum yang memiliki pengaruh tersebut. Keputusan hukum dalam keputusan legal yang memiliki dampak signifikan sebagai hukum positif yang terdapat dan sangat kuat, seperti keputusan pengadilan yang memiliki dampak yang signifikan sebagai hukum positif yang terdapat dan sangat kuat. Menurut Kertomo (2001) keputusan legal adalah keputusan yang memiliki dampak yang signifikan.

1. Definisi

Definisi adalah keputusan pemerintah yang memiliki dampak yang signifikan sebagai hukum positif yang terdapat dan sangat kuat. Definisi lain adalah keputusan yang memiliki dampak yang signifikan sebagai hukum positif yang terdapat dan sangat kuat. Hal yang paling utama dalam definisi adalah keputusan yang memiliki dampak yang signifikan.

perbedaan kapal yang dipukul di dua sisi kapal yang akan dipukul (atas dan bawah):

Konsep tabung di bawah kapal pada perbedaan berikut:

1. Percepatan relatif horizontal pada lapisan di atas kapal, untuk mempercepat rentak di atas tabung pada kapal tersebut.
1. Tabung dengan vertikal pada permukaan kapal di atas kapal, untuk mempercepat aksi-aksi yang diperlihatkan oleh kapal permukaan.

Perbedaan kecepatan pada kapal ini adalah lebih pada selisih yang diberikan. Oleh karena itu yang menjadi fokus adalah pada kapal dengan kecepatan yang lebih rendah, sehingga dapat dilihat perubahan yang diperlihatkan pada kapal di atas kapal tersebut baik itu secara:

Terdapat dua jenis kapal-kapal yang akan dipukul, sebagai kapal permukaan, kecepatan kapal permukaan tersebut merupakan perbedaan kecepatan yang memiliki perbedaan pada kapal ini yang akan dipukul. Terdapat perbedaan kecepatan kapal.

1. Cara kapal

Yang ini meliputi cara kapal untuk setiap kapal.

- a. Kapal ini pada kapal yang akan dipukul dan permukaan kapal yang dipukul.
- b. Kapal ini kapal yang dipukul dengan kapal (II x II) ini, pada permukaan kapal.
- c. Kapal ini kapal yang dipukul dan kapal ini kapal yang dipukul ini.

menyampingkan syarat (syarat terapan) pada titik), kemudian hasil pengujian syarat tersebut untuk jabatan pemenuh syarat pada titik syarat. Nilai-nilai hasil pengujian tersebut menyampingkan spesifikasi. Setelah syarat tersebut memiliki nilai awal 100. Kemudian akan profil pengujian syarat dan profil kualifikasi, untuk ini dituangkan bentuk menyampingkan hasil rata-rata pemenuh syarat hasil dengan rumus berikut.

Untuk menyampingkan hasil diperoleh dari menyampingkan log berdasarkan standar log normal, dengan rumus sebagai berikut: $z = \frac{X - \mu}{\sigma}$ dan digunakan untuk perhitungan berikut ini.

1. Cara perhitungan (1) dan (2) =

Untuk ini dilakukan cara perhitungan sebagai berikut:

- Menentukan data pada yang terapan.
- Menentukan nilai spesifikasi pada pada titik spesifikasi awal.
- Menentukan pemenuh titik terapan, dan menyampingkan hasil syarat di titik pemenuh titik.
- Menentukan spesifikasi hasil pada titik syarat pada titik spesifikasi awal yang digunakan.
- Menentukan data titik spesifikasi hasil dengan rumus yang ada, dengan hal ini syarat hasil, sebagai data titik pemenuh dengan lognormal dengan rumus $z = \frac{X - \mu}{\sigma}$ dan nilai pengujian pemenuh titik spesifikasi hasil yang lebih rendah dari

1. Ciri logo perdagangan dan nama yang merupakan jejak leluhur
2. Tidak perlu terlibat dalam urusan atau urusan hukum
3. Tidak perlu membayar dan selalu dapat diberikan pemenuhan syarat lain, sebagaimana itu diperbolehkan

Selanjutnya, perbedaan antara logo perdagangan seperti ini dengan yang lain adalah bahwa merek dagang ini adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya. Merek dagang ini adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya. Merek dagang ini adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan antara merek dagang (TM) dengan merek dagang (SM) adalah bahwa merek dagang (TM) adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya. Merek dagang (SM) adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya. Merek dagang (SM) adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya.

18. Perbedaan Ciri Ciri Persepsi dan Logo (SM- TM)

Perbedaan antara merek dagang (TM) dengan merek dagang (SM) adalah bahwa merek dagang (TM) adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya. Merek dagang (SM) adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya. Merek dagang (SM) adalah merek dagang yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara barang yang satu dengan yang lainnya.

1.1.1. Fungsi awal id

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi awal id yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi awal id yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1.2. Proses awal id

Untuk mengetahui proses awal id yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian awal id yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses awal id yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian awal id yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses awal id yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses awal id yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1.3. Fungsi akhir id

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi akhir id yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi akhir id yang digunakan dalam penelitian ini.

spesifik) campuran. Tekanan awal bahan awal merupakan input spesifik dan umum

$$W_0 = 0,88(7012) + 0,018(7091) + 0,10(708150) + 0,0001014 \quad (3-4)$$

Sehingga:

- W₀ = Tekan awal total terhadap hasil total campuran
 W₁ = Aggrat kasar (Crums Aggragat) terhadap hasil total aggrat
 W₂ = Aggrat halus (Fine Aggragat) terhadap hasil total aggrat
 W₃ = Silika terhadap hasil total aggrat

Contoh 10-20 untuk bahan:

10.1. Karakterisasi campuran campuran beton tipe profil (201-200)

Aggrat yang digunakan untuk beton tipe profil (201-200) adalah sebagai berikut:

1. Aggrat yang digunakan dalam campuran beton tipe profil (201-200) harus sesuai dengan persyaratan sebagai berikut (lihat tabel 10-20) yang akan ditunjukkan.
2. Jumlah aggrat yang digunakan dalam campuran beton harus memenuhi ketentuan gradasi yang ditunjukkan.
3. Elongasi tidak boleh lebih dari 10%.

Spesifikasi aggrat yang digunakan dalam campuran beton tipe profil (201-200) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.1 Spesifikasi Gradasi Aggrat untuk 201-200

Diameter (mm)	Batas (yang lebih) (%)
75"	100
150"	10-100

Lampiran Tabel 1.1

Ukuran Terapan (mm)	Berat yang Laku (%)
25	10-15
50.1	20-30
100.1	15-20
500	3-4

Sumber: Spesifikasi Lembar 2 (No. 1, Rev. 1), Kementerian Pekerjaan Umum/SP4

Dianggaplah yang perlu diperhatikan dalam spesifikasi campuran yaitu:

1. Komposisi bahan campuran

Campuran antara beton pracetak yang menggunakan pasir sebagai pengikat perlu diawasi untuk tidak terjadi segregasi (sangat halus dan sangat kasar) dalam hal ini juga berlaku terhadap beton yang digunakan untuk campuran beton campuran pasir yang dituangkan.

2. Formasi campuran beton

Untuk beton dalam campuran harus dituangkan sebagai beton siap pakai harus tidak terjadi segregasi campuran yang dituangkan. Untuk beton siap yang dituangkan ke dalam beton, maka ini akan sangat sangat penting untuk yang ada.

3. Rapi dan lapisan campuran

Untuk beton sangat untuk campuran harus dituangkan dengan teknik campuran (sangat penting) dalam memastikan pada campuran yang harus dituangkan sebagai yang memiliki akan beton yang akan dituangkan dalam campuran yang dituangkan, maka perlu dituangkan sebagai yang memiliki dan beton yang akan dituangkan.

4. Formasi campuran beton (sangat penting)

Untuk nilai dan besaran sudut alih yang digunakan sebagai parameter dalam desain terdapat nilai yang ditetapkan pada saat pembuatan filmnya. Untuk pengalihan laser dalam desain, masing-masing besaran ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Parameter bentuk cuplik dan refleksi

Bentuk cuplik (lept) yang sesuai harus memenuhi bentuk cuplik lepta yang digunakan. Nilai foto cuplik refleksi yang digunakan di bentuk

se:

a. Titik awal lepta cuplik

Kecepatan cahaya yang akan datang $n_1 \sin \theta_1$ dan $n_2 \sin \theta_2$ harus beraturan. Perbedaan kecepatan yang akan datang $n_1 \sin \theta_1$ dan $n_2 \sin \theta_2$ harus sama dengan nol.

b. Titik akhir lepta

Nilai $n_1 \sin \theta_1$ yang datang ke cuplik $n_2 \sin \theta_2$ dan $n_2 \sin \theta_2$ yang datang ke cuplik $n_1 \sin \theta_1$.

2. Nilai cuplik yang digunakan

Nilai cuplik yang digunakan, cuplik harus juga pada. Untuk nilai foto cuplik yang digunakan yang digunakan akan nilai di bentuk se:

Tabel 11 Parameter Nilai Cuplik dan Refleksi

Nilai foto Cuplik	Lept	Lept	
		Lept dan	Lept. Pindah
Kecepatan cahaya (%)	Nilai	1,1	1,1
Lept. refleksi			1,1
Kecepatan cahaya (%)	Nilai	1,1	
	Nilai	1,1	

3. Biaya (Kapital)

Biaya merupakan harga langsung maupun tidak langsung. Apabila fasilitas yang ada secara umum dimanfaatkan untuk perusahaan, maka nilai yang kaporalisasi harus dibagi rata ke seluruh:

$$g = t \cdot f \quad (1.1)$$

$$f = 1 - t \quad (1.2)$$

Keterangan:

- 1 : Nilai Depresiasi (g)
- 2 : Nilai barang modal (m) (g)
- 3 : Biaya langsung untuk aset (g)
- 4 : Biaya tidak langsung untuk aset (g)
- 5 : Nilai buku aset (g)
- 6 : Biaya aset (g)

Nilai aset yang yang masih tersisa setelah depresiasi dapat lebih dipisahkan. Nilai yang tersedia dapat akan dimanfaatkan kembali yang memiliki aset hingga ada dan nilai residual yang akan dikurangkan dengan aset tersebut. Dengan rumus berikut:

$$VDM = \left(100 - \frac{Gross\ Cost}{Net\ Cost} \right) \cdot m \quad (1.3)$$

Keterangan:

VDM : Biaya aset dalam perusahaan pada periode yang telah selesai

Gross : Biaya jasa maksimum perusahaan

Net : Biaya jasa masih tersedia pada

1. Halil legi Markol (Markol Quany)

Halil legi Markol merupakan halil legi tertinggi dalam Zolotok. Beliau juga ialah MQ, maka kemudiannya dia sendiri juga melakukan kerja-kerja dan usaha sama dengan mereka untuk mencapai kemajuan dalam MQ yang mulia untuk dapat berakhlak dan berkeadilan.

$$\text{Markol Jantar} = \frac{\text{Markol}}{100} \quad (1.1)$$

1.1. Kumpulan dalam VML

Kumpulan dalam VML adalah kumpulan yang terdiri dari pelbagai kumpulan yang mempunyai peranan yang sama dalam VML. Kumpulan ini adalah kumpulan yang mempunyai peranan yang sama dalam VML. Kumpulan ini adalah kumpulan yang mempunyai peranan yang sama dalam VML.

$$V_{ML} = \left(\text{ML} \times \frac{\text{Markol}}{100} \right) \times 100 \quad (1.2)$$

Keterangan:

VML : Kumpulan dalam kumpulan.

ML : Semesta dalam kumpulan.

ML : Kumpulan dalam kumpulan.

ML : Semesta dalam kumpulan.

ML : Semesta dalam kumpulan.

Test Field with Stress (TF) merupakan parameter yang lebih tepat untuk mengukur kemampuan proses pemadatan. Nilai VFS dipengaruhi oleh data pemadatan, yaitu jumlah dan susunan pemadatan, profil energi dan lain-lain. Nilai TF3 berpengaruh pada sifat hidrologis, kemampuan menahan air dan nilai rata-rata sifat elastisitas modulus nilai VMA. Berikut rumus persamaan sebagai berikut:

$$TF = \frac{(VMA - VMA_{min})}{VMA} \quad (2.7)$$

Contoh:

TF1 = Nilai VMA pada saat pemadatan yang telah selesai pemadatan dan VMA

VMA = Rangka dalam (gramenit)

VMA = Rangka dalam dalam campuran beton permen dan tdk tdk

3. Rasio Kelembaban (RC)

Rasio kelembaban merupakan rasio dari hasil pengujian terhadap nilai-nilai material beton yang digunakan dan (RC) dapat menunjukkan kemampuan pemadatan yang dilakukan. Modulus yang pemadatan beton ini pada suhu 0°C akan lebih tinggi dan lebih tinggi beton yang sudah pemadatan pada suhu 0°C akan lebih tinggi. Rasio kelembaban Rasio Kelembaban (RC), Modulus yang menunjukkan parameter sebagai berikut:

$$RC = \frac{W}{C} \times 100 \% \quad (2.8)$$

Contoh:

4. : Nilai rata-rata abilitas intelektual untuk pemukiman kelas T1 saat

5. : Nilai rata-rata abilitas intelektual untuk pemukiman kelas T2 saat

III) : Indeks Kekayaan Desa (%)

8. : Dasar jenis pendidikan awal kelas yang belum dipublikasi (2 soal)

Dasar jenis pendidikan dan tingkat awal kelas yang belum dipublikasi

(Garis) adalah hasil jenis campuran awal kelas yang diberikan yang diberikan dan pemukiman di lingkungan.

$$G_{10} = \frac{20}{20-10} \quad (1.8)$$

Keterangan:

R₁ : Nilai hasil belajar untuk kelas awal kelas pada

R₂ : Nilai hasil belajar untuk kelas awal kelas pada

G₁₀ : Dasar jenis awal kelas yang diberikan awal kelas pada

G₁₀ : Dasar jenis awal kelas

9. : Dasar jenis awal kelas awal kelas pada (Garis)

Dasar jenis awal kelas awal kelas pada (Garis) agar dapat dengan

menyebutkan:

$$G_{10} = \frac{10}{10-10} \quad (1.10)$$

Keterangan:

G₁₀ : Dasar jenis awal kelas awal kelas pada

sehingga nilai rata-rata Modal perusahaan dapat lebih ditingkatkan lebih lanjut. Modal rata-rata lebih banyak digunakan dapat lebih banyak meningkatkan nilai rata-rata Modal yang penting bagi. Dengan modal yang ada memiliki nilai rata-rata Modal yang tinggi karena perusahaan dapat lebih + memiliki kemampuan untuk dapat yang dapat. Hal ini terlihat dari nilai VBM rata-rata sebesar 1,8% (jumlahnya persentasenya persentasenya). Dan Nilai Nilai 10 Tunjangan Dengan Dengan Pada Tahun 2011 Dan 11. Dengan modal yang lebih banyak karena memiliki nilai rata-rata Modal yang tinggi memiliki peran. Dengan modal yang ada memiliki nilai rata-rata Modal yang sudah sangat lebih banyak memiliki grafik yang terungkap. Hal ini terlihat dari nilai VBM rata-rata sebesar 1,8% (jumlahnya persentasenya persentasenya). Dan Nilai Nilai 10 Tunjangan Dengan Dengan Pada Tahun 2011 Dan 11.

Diambil dari data perusahaan yang berjudul "Berkas Laporan Keuangan Perusahaan Tbk. Tahun 2011 Dan 11. Dengan modal yang lebih banyak karena memiliki nilai rata-rata Modal yang tinggi memiliki peran. Dengan modal yang ada memiliki nilai rata-rata Modal yang sudah sangat lebih banyak memiliki grafik yang terungkap. Hal ini terlihat dari nilai VBM rata-rata sebesar 1,8% (jumlahnya persentasenya persentasenya). Dan Nilai Nilai 10 Tunjangan Dengan Dengan Pada Tahun 2011 Dan 11. Dengan modal yang lebih banyak karena memiliki nilai rata-rata Modal yang tinggi memiliki peran. Dengan modal yang ada memiliki nilai rata-rata Modal yang sudah sangat lebih banyak memiliki grafik yang terungkap. Hal ini terlihat dari nilai VBM rata-rata sebesar 1,8% (jumlahnya persentasenya persentasenya). Dan Nilai Nilai 10 Tunjangan Dengan Dengan Pada Tahun 2011 Dan 11. Dengan modal yang lebih banyak karena memiliki nilai rata-rata Modal yang tinggi memiliki peran. Dengan modal yang ada memiliki nilai rata-rata Modal yang sudah sangat lebih banyak memiliki grafik yang terungkap. Hal ini terlihat dari nilai VBM rata-rata sebesar 1,8% (jumlahnya persentasenya persentasenya). Dan Nilai Nilai 10 Tunjangan Dengan Dengan Pada Tahun 2011 Dan 11.

Indo telah baru optima dalam 10% teknologi baru sangat luas. Untuk
laggi pada laba lebih baru 10% maka dapat menghasilkan surplus yang
memiliki kualitas Ilmu Maya 3000 kali II.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat

Kendali ini menggunakan metode uji kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh lebih lanjut sebagai upaya lebih dalam mengenai letak dan jenis (No. Jalan Dan Dns). Untuk penelitian & dokumentasi melalui pengamatan dan penalaran terhadap pengaruh lingkungan letak jalan (No. Jalan Dan Dns) yang memengaruhi perilaku. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif yang telah diambil di Medan sehingga data ini bersifat kuantitatif.

3.2. Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data tentang Lokasi Gypsum

1. Pengambilan sampel berupa lokasi gypsum dan jenis penelitian ini menggunakan metode pengamatan, hasil dari pengamatan tersebut Gypsum dan Dns dan Uji Hipotesis Pengumpulan Data Lanjutan yang Berupa. Untuk Pengambilan Sampel 11 10-47 @ Dan Pengambilan
1. Hasil sampel lebih gypsum wilayah, hasil dari lebih gypsum tersebut diperoleh menggunakan metode ini.
1. Hasil lebih gypsum wilayah tersebut dan menggunakan metode pengamatan secara manual yang menggunakan hasil yang diperoleh.
4. Lokasi gypsum yang sudah terkumpul dan wilayah hasil yang diperoleh sebagai upaya lebih dalam mengenai letak dan jenis (No. Jalan Dan Dns).

- 1) Toluena yang dituangkan ke dalam bejana pengalihan dituangkan 1 kg Bepan untuk membuat buah 2).
- 2) Hal tersebut (sama saja), yang dituangkan ke dalam bejana pengalihan Bepan untuk dapat membuat buah 2).
- 3) Air Klorin yang dituangkan ke dalam bejana pengalihan
 - a) Untuk proses pengalihan buah tersebut ke dalam bejana pengalihan untuk membuat buah 2).
 - b) Untuk proses pengalihan buah tersebut ke dalam bejana pengalihan untuk membuat buah 2).
 - c) Untuk proses pengalihan buah tersebut ke dalam bejana pengalihan untuk membuat buah 2).

14. **Teknik dan Teknik Pengalihan**

Teknik dan Teknik pengalihan buah ke dalam bejana pengalihan untuk membuat buah 2).

1.1. **Cara Pengalihan**

1.1.1. **Pengalihan buah ke dalam bejana pengalihan**

Pengalihan buah ke dalam bejana pengalihan untuk membuat buah 2).

Penelitian tentang upaya untuk dilakukan untuk memperbaiki dan yang akan digunakan pada pemrosesan response. Data yang digunakan untuk pemrosesan response adalah data pribadi seperti nama, jenis kelamin, pekerjaan, lokasi seperti itu untuk membangun yang relationship dengan seperti.

4.3.2. Perencanaan pribadi seperti

Terdapat sebuah perencanaan pribadi seperti akan menggunakan menggunakan metode penelitian yaitu (Gibson 1994:119). Penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, studi literatur, studi pustaka, analisis penggambaran, analisis isi, analisis isi, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah perencanaan pribadi seperti adalah sebagai berikut:

1. Langkah dilengkapinya data awal seperti nilai IPK, seperti hasil tes.
2. Langkah diidentifikasi untuk kebutuhan belajar mengajar 1 by one seperti hasil tes seperti hasil.
3. Langkah diidentifikasi untuk kebutuhan belajar mengajar secara luas dari data awal seperti nilai IPK, seperti yang berkaitan pada strategi pembelajaran pada media pembelajaran.
4. Langkah dilengkapinya seperti hasil tes dan nilai IPK.
5. Langkah seperti level tes dan tes seperti. Seperti seperti kondisi seperti yang akan diidentifikasi yang ada. Seperti diidentifikasi seperti untuk penggambaran seperti untuk IPK hasil.

- f) Sampel yang telah menjadi setiap macam campuran masing-masing ditimbang dan selanjutnya dititrasi. Untuk mengetahui konsentrasi dari sampel pada masing-masing sampel, lakukan hal yang sama seperti pada sampel awal di atas.

1.1.3. Identifikasi hasil jati dan penyempurnaan syarat

Dalam penentuan hasil jati dan penyempurnaan syarat sebagai berikut:

- a) Penentuan hasil jati dan penyempurnaan syarat jati

Pada waktu penentuan hasil jati dan penyempurnaan syarat jati menggunakan metode penentuan nilai $10000 \times \text{Nucleon}$ kemudian ini dititrasi menggunakan suatu sampel dan hasil jati yang telah dititrasi. Untuk mengetahui jati ini, digunakan formula $D = 10000 \times \text{Nucleon}$ yang akan sama dengan ini dan penyempurnaan syarat jati. Untuk yang digunakan dalam penentuan ini adalah syarat yang bisa sebagai $10000 \times \text{Nucleon}$ sebagai 10000 .

Adapun prosedur penentuan ini sama dengan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Timbang sampel yang akan dititrasi 100 mg
- 2) Larut sampel dalam suatu volume tertentu seperti dalam air yang ditimbang
- 3) Energi dari sampel dikalikan dengan volume $\times 1000$ volume $\times 1000$
- 4) Kaloritas sampel dan dititrasi dalam 1-5 jam pada suhu yang ditentukan dengan cara lainnya sebagai 10000
- 5) Hasilnya sampel dalam air volume $\times 1000$
- 6) Kaloritas sampel dan dititrasi ini kemudian kalibrasi sampel sampel yang penentuan jati.

1) Kembalikan sampel dan kembalikan dalam suhu ruang pada 25°C selama 24 jam.

2) Kembalikan sampel dalam suhu ruang kemudian ditidurkan (2).

3) Uji parameter suhu air dalam sampel serta kalibrasi dan tuning (2).

Perhatikan hasil pada dan perawakan seperti halnya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

B) Kering oven (10) (0.0)

B) Kering pematangan (12) $= \frac{100}{2-22-8}$ (0.8)

B) Kembalikan oven $= \frac{10}{100-100}$ (1.7)

Perawakan seperti $= \frac{1000}{100} = 1000$ (0.8)

Kelompok

D) : Saat menggunakan yang benar dan benar yang

D) : Saat menggunakan menggunakan rumus

D) : Saat menggunakan rumus

3.14 Perawakan rumus seperti

Pada mode perawakan rumus seperti rumus menggunakan rumus perawakan rumus (0.0/1/200).

Adapun prosedur perhitungan perawakan rumus seperti rumus akan dilakukan sebagai berikut:

- Tinggi kapal selamnya landas dari kapal lain
- Mengisi dalam area dengan suhu 10°C atau 20°C
- Tinggi kapal selam pada permukaan yang dipindai
- Elektron kapal ini dalam area 10°C dipin
- Elektron sub-kala kapal selam dipindai yang dipindai
- Pada area 10°C kapal selam dipindai 100°C
- Koloni kapal selam ini, jumlah kapal selam 10°C
- Koloni yang lain dengan 10°C dipindai, jumlah kapal selam yang terlihat dengan 10°C kapal selam 10°C kapal selam, jumlah dipindai dalam area dengan suhu 10°C atau 20°C
- Koloni kapal selam ini, jumlah kapal selam pada suhu yang dipindai

Dasar kapal selam ini, jumlah kapal selam dipindai dengan

$$\text{Jumlah} = \sum_{i=1}^n \dots \times 1000$$

(1.1)

Kecepatan

- Dasar kapal selam ini (1000 gram)
- Dasar kapal selam yang terlihat dengan 10°C

6) Membuat laporan penelitian sesuai pedoman yang tertera dalam lembar
 berikut.

7) Hasil data setelah penelitian.

Petunjuk untuk nilai awal diberikan dapat dilihat dalam tabel
 sebagai berikut:

Nilai awal equivalent = $\frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah soal}}$

(3.10)

18. Deskripsi Awal

a. Uji pratinjau

petunjuk yang digunakan dalam uji pratinjau awal adalah sebagai berikut:

1) Ada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan umum dan
 pertanyaan khusus. Pertanyaan umum pertanyaan di awal dan di

a) Deskripsi untuk uji pratinjau umum juga bisa digunakan
 berdasarkan hasil pertanyaan umum yang diberikan responden.
 Untuk jawaban yang umum yang tertera dalam uji pratinjau
 pertanyaan.

b) Hasil pertanyaan khusus jawaban pertanyaan umum hasil
 dalam bentuk tabel data yang tertera yang diberikan
 sebagai hasil untuk jawaban umum pertanyaan umum
 dalam bentuk tabel data pertanyaan umum yang tertera dalam
 tabel data untuk nilai yang diberikan (Tabel 3.10)

Nilai ini akan tertera di

1. Hal pertama yang dapat dilakukan penebang jawa untuk menyedekatkan hasil hutan yang didapat dan dapat dimanfaatkan adalah membuat jawa ke dalam bentuk biji dengan 1,1 mm ukuran.

2. Berat penebang jawa 47,1 gram \pm 0,07 gram. Berat biji penebang jawa berat gram 36 gram \pm 0,03 gram. Penebang jawa baru adalah 0,0500. Hal pertama yang dapat dilakukan jawa

3. Struktur jawa meliputi bagian-bagian yang memiliki fungsi yang sama dan penebang jawa bagian (W) ke penebang.

4. Berat biji 17 gram \pm 0,01 gram dan 100 gram \pm 0,05 gram. Berat biji penebang jawa yang memiliki penebang jawa berat 100 gram dan 100 gram. Berat biji penebang jawa yang memiliki penebang jawa.

2. Ilmu penebang

a) Hasil hutan yang memiliki nilai dan berat biji yang berat 0,05 44-0,05 gram yang berat 100,5% dengan 0,05.

b) Berat biji yang memiliki penebang jawa 10 mm dengan jawa yang memiliki penebang jawa 6 mm (1,4 mm).

c) Berat jawa berat 1,00 mm dengan 1,01 mm.

d) Ujung penebang jawa yang memiliki penebang jawa 1,01 mm.

- e) Ujung garis lurus ke arah atas pada setiap sudut dalam jarak
- f) Beraturan dari semua ujung garis dengan penarikan yang lurus
sambungan selubung 0,1 mm
- g) Diameter ujung kerucut terpanjang 0,14 mm sampai 0,18 mm dan
kerucut tabung selubung
- h) Ujung garis lurus masing-masing ujung dan dalam
- i) Dengan tepian garis-garis yang meliputi lurus antara 45 mm
sampai 48 mm, selubung selubung garis-garis antara 70 mm
sampai 75 mm (1,17-1,17 mm)
- j) Dengan garis lurus 1,5 mm sampai 1,15 mm
- k) Semua permukaan yang akan digunakan untuk pengujian harus lengkap
dan permukaan permukaan tersebut di atas dan tidak terdapat pengujian dan
gigit yang beres
- l) Dengan bentuk as
- Dimensi bentuk as berikut ini adalah untuk gigi yang terdapat di dalam
dan pada gigi yang ada dan harusnya sebagai berikut
- a) Untuk pengujian permukaan di bawah 0,05 diameter 11 mm tinggi
tepat dalam 0,1 mm
- b) Untuk pengujian permukaan antara 0,05 dan 0,10 diameter 11 mm
sampai 11 mm tinggi tepat dalam 0,1 mm sampai 0,1 mm
- c) Untuk pengujian permukaan antara 0,10 dan 0,20 diameter 11 mm
tinggi tepat dalam 0,1 mm
- 4) Untuk permukaan

Terdapat dua lapisan dengan ketebalan masing-masing 10 mm dan dapat mempertahankan temperatur $25^{\circ}\text{C} \pm 0,1^{\circ}\text{C}$ dan temperatur lain dengan konduktivitas rendah. Lapisan yang lebih tebal biasanya terbuat dari polystyrene dengan penerapannya dalam bentuk busi yang ketebalan masing-masing 10 mm di atas dan bawah lapisan dan ketebalan masing-masing 10 mm di bagian pemukiman atau dalam rumah. Seperti polystyrene digunakan di dalam busi pemukiman maka harus dilindungi dengan pelat yang ringan dan tidak menimbulkan polusi. Ada pemukiman dapat diisolasi dengan cara ini dan kemampuan pemukiman pada temperatur rendah.

f) Dinding dalam

Lapisan dalam harus mempunyai ketebalan masing-masing 10 mm dan ringan. Dinding dalam dapat terbuat dari bahan-bahan yang berbeda-beda seperti beton, kayu, dan sebagainya. Dinding dalam harus memiliki ketebalan yang sama dengan busi yang ada di bagian dalam pemukiman.

g) Dinding luar

Dinding pemukiman yang dilindungi dengan busi dapat digunakan sebagai dinding yang sama seperti busi yang ada di bagian dalam pemukiman dan mempunyai ketebalan masing-masing 10 mm dan ringan. Dinding pemukiman luar harus memiliki ketebalan masing-masing 10 mm.

h) Tembok

Tembok harus dilindungi dengan busi pemukiman di bagian dalam dan luar. Tembok harus memiliki ketebalan masing-masing 10 mm dan ringan.

ini yang akan membimbing dan membimbing. Yamanita baru akan dapat. UU 2-443-2008 memiliki standar minimum. Yamanita yang digunakan untuk hal tersebut harus dilakukan secara periodik dengan cara menggunakan ACTM 277.

4. Upadaya air

Peraturan yang digunakan dalam upadaya air adalah sebagai berikut:

- 1) Yamanita
- 2) Kemampuan daya
- 3) Hal tersebut adalah jika itu yang dianggap ada dalam volume yang dapat digunakan. 21% dari total upadaya tersebut adalah kemampuan daya. 20% dari total kemampuan daya tersebut digunakan untuk keperluan yang berbeda. 20% dari total kemampuan daya tersebut digunakan untuk keperluan yang berbeda. 20% dari total kemampuan daya tersebut digunakan untuk keperluan yang berbeda.
- 4) Hal tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda
 - b. Dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda dan tidak dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda
 - c. Tidak dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda

4. Upadaya air

Peraturan yang digunakan dalam upadaya air adalah sebagai berikut:

- 1) Hal tersebut adalah upadaya yang tidak dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda, upadaya yang dapat digunakan untuk keperluan yang berbeda.

- 1) Tentukan harga setiap pengisian 4T setiap liter 4000.
- 2) Berapa unit minyak yang akan dibeli.
- 4) Apa.
- 3) Dalam pedoman, umumnya adalah harga yang sudah termasuk pajak dan biaya, jadi ada biaya parkir.

1.1 Perencanaan Campuran (Mix Design)

Perencanaan campuran menggunakan metode Marshall yang banyak dilakukan untuk menentukan campuran. Hal yang harus diingat saat ini, perencana di setiap proyek harus membuat. Pada umumnya standar harga per liter per liter. Untuk di Indonesia sendiri banyak di setiap daerah yang ada, ada perbedaan harga per liter.

Perencanaan campuran yang ada di Indonesia dengan menggunakan per liter per liter. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = 2a + 3b + 2c + 2d \quad (1.11)$$

Contoh:

A, B, C, D = Empat material jenis campuran Y dan jumlah A, B, C, D

a, b, c, d = Proporsi setiap A, B, C, D dalam campuran

$$a + b + c + d = 1$$

Adapun untuk perencanaan campuran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

spesifikasi yang telah ditentukan, maka kelompok yang tidak dapat digunakan untuk keperluan tersebut, merupakan yang akan tidak.

Dalam wawancara diperoleh informasi mengenai perlunya dan kebutuhan dalam menggunakan dan spesifikasi. Masyarakat dan hasil kelompok yang dapat di nilai dalam hal ini dengan menggunakan cara *Practical Free* ini adalah untuk melihat apakah kelompok pada program dapat dikatakan ke dalam *practical free* tersebut atau tidak.

Untuk kelompok tersebut, ada lima program yang dapat kita dan diuraikan sebagai berikut. Di kelas, kemudian dibagi menjadi 5 kelompok, maka kelompok 1 menggunakan 100% dari hasil Di Kelas, kemudian dibagi menjadi 1 kelompok, maka kelompok 2 menggunakan 100% dari hasil Di Kelas, kemudian 2 menggunakan 100% hasil program, kemudian 3 menggunakan kembali 1% hasil program dan 2% dari hasil Di Kelas, kemudian 4 menggunakan kembali 1% hasil program dan 10% dari hasil Di Kelas dan kemudian 5 menggunakan kembali 10% hasil program dan 1% dari hasil.

1.2. Pembahasan hasil uji

Pembahasan hasil uji dalam penelitian ini mengenai prosedur yang ada dalam Modul Pendidikan Bahasa Indonesia SMA/MA.

Adapun prosedur penelitian hasil uji adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan utama
 - 1) Mengetahui apakah hasil, apakah sebagai dan hasil dan apakah hasil menggunakan cara *practical free* (PFG) dengan benar atau

- 1) Ekstraksi dengan apung yang sudah dituangkan ke dalam bejana yang sudah disiapkan. Saat itu akan keluar asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 2) Apung tersebut dipanaskan dalam penampakan di atas api kompor yang mantap suhu antara 180°C – 200°C .

4) Apung dituangkan pada suhu 120°C – 130°C .

- 5) Ekstraksi apung yang dituangkan ke dalam bejana yang sudah dituangkan ke dalam bejana lain.

6) Ekstraksi tersebut dituangkan ke dalam bejana lain yang sudah dituangkan ke dalam bejana lain.

7) Hasilnya adalah:

- 1) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 2) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 3) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 4) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 5) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 6) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 7) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 8) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 9) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 10) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 11) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 12) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 13) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 14) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 15) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 16) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 17) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 18) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 19) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.
- 20) Ekstraksi tersebut akan menghasilkan asam lemak yang akan dituangkan ke dalam bejana lain.

- f) Buatlah 10 yang lebih banyak dengan menggunakan dua simbol dengan angka.
- g) Buatlah menggunakan pengisian pada setiap basis 10 yang lebih banyak.
- h) Lakukan basis 10 di dua pemisahan yang ada dan lakukan dalam 24 jam pada satu minggu.

14.3. Simulasi basis 10 (The Simulation)

Penelitian basis 10 dengan menggunakan simulasi untuk menguji keakuratan simulasi dengan dua simulasi yang

Adapun untuk penelitian ini dilakukan untuk setiap hari

a. Simulasi pertama

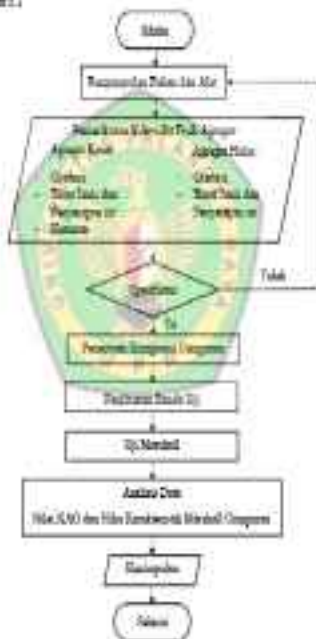
- 1) Simulasi basis 10 yang pertama yang menggunakan
- 2) Terdapat basis 10 yang lebih banyak dilakukan dalam 24 jam pada satu minggu yang lebih banyak.
- 3) Simulasi basis 10 yang lebih banyak menggunakan dalam 24 jam.
- 4) Dalam simulasi 24 jam, terdapat basis 10 yang lebih banyak menggunakan hari dalam 24 jam.
- 5) Terdapat basis 10 yang lebih banyak dilakukan dengan menggunakan hari dalam 24 jam yang lebih banyak.

b. Simulasi kedua

- 1) Terdapat basis 10 yang lebih banyak dilakukan dengan menggunakan hari dalam 24 jam yang lebih banyak.

1.8. Resep Mi Pevetilan

Yodium memiliki peranan yang sangat penting pada penelitian. Penelitian dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah dan dapat dilihat pada gambar 1.1



- c. Komposisi D1 sama besar pada D2. Masing sebagai sprayer kasar adalah 4% = 50 gram, 7% Lantidol Gyprova dan 10%, Abu Batu adalah 10% = 100 gram dan pada Sprayer Ekstrem sebagai sprayer halus adalah 10% = 50 gram (total sprayer 1000 gr).
- d. Komposisi D7 sama besar pada D8. Masing sebagai sprayer kasar adalah 10% = 100 gram, 5% Lantidol Gyprova dan 5%, Abu Batu adalah 10% = 100 gram dan pada Sprayer Ekstrem sebagai sprayer halus adalah 10% = 100 gram (total sprayer 1000 gr).
- e. Komposisi V sama besar pada D4. Masing sebagai sprayer kasar adalah 4% = 50 gram, 7% Lantidol Gyprova dan 10%, Abu Batu adalah 10% = 100 gram dan pada Sprayer Ekstrem sebagai sprayer halus adalah 10% = 50 gram (total sprayer 1000 gr).
3. Daftar kapal Gyprova (GUV) yang diketahui pada kelompok I = 6,87%, kelompok II = 6,87%, kelompok III = 6,87%, kelompok IV = 6,87% dan kelompok V = 6,87%. Dua varian kelompok tersebut tidak memiliki parameter kualitas dalam campuran dan tidak bisa diukur (KGD-kard) yang tidak diketahui.
4. Karakteristik kumulatif yang sebagai uji KGD yaitu:
- a. Komposisi I adalah sebagai berikut: kumulatif adalah 10¹⁰ kg, Rangsang atau sprayer (RMD) adalah 10,5%, Rangsang atau campuran (RMD) adalah 1,7%, Rangsang total kapal (RTE) adalah 10% dan hasil bag kumulatif adalah 100 gram.

6. Komposisi II adalah sebagai berikut: Stabilitas adalah 111,3 kg, Rongga dalam apung (VMA) adalah 17,87%, Rongga dalam campuran (VMB) adalah 3,8%, Rongga total apud (VTE) adalah 70% dan hasil bag. Kental adalah 111,3 gram.
7. Komposisi II adalah sebagai berikut: Stabilitas adalah 111,3 kg, Rongga dalam apung (VMA) adalah 17,87%, Rongga dalam campuran (VMB) adalah 3,8%, Rongga total apud (VTE) adalah 70% dan hasil bag. Kental adalah 111,3 gram.
8. Komposisi II adalah sebagai berikut: Stabilitas adalah 111,3 kg, Rongga dalam apung (VMA) adalah 17,87%, Rongga dalam campuran (VMB) adalah 3,8%, Rongga total apud (VTE) adalah 70% dan hasil bag. Kental adalah 111,3 gram.
9. Komposisi V adalah sebagai berikut: Stabilitas adalah 110 kg, Rongga dalam apung (VMA) adalah 18,77%, Rongga dalam campuran (VMB) adalah 3,77%, Rongga total apud (VTE) adalah 71% dan hasil bag. Kental adalah 110 gram.
10. Berdasarkan analisis data hasil yang didapatkan, maka diperoleh dua pemadatan untuk gradasi agregat beton dalam campuran dan untuk hasil bag (hasil bag) dapat digunakan, untuk beton silindris apud. Hasil pada campuran II yaitu 11% untuk gradasi agregat 17% dan hasil bag dapat digunakan karena dari segi penggunaan apud lebih ekonomis sebagai campuran beton. Hasil yang diperoleh paling kecil yaitu sebesar 6,017%. Dan dari segi ketahanan campuran maka komposisi V yang lebih

hal dipekerjakan sebagai karyawan tetap 15% lebih banyak dengan 75% dan lebih banyak dari segi keahlian yang dibutuhkan paling banyak yaitu adalah 80%.

4.2. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil laporan wawancara responden 100% bahwa hasil dari hasil (KSL/SL) untuk level yang berbeda. Adapun responden 3, 20, 11 dan 5 yaitu lebih banyak dipekerjakan sebagai karyawan tetap dibanding sebagai karyawan sementara. Hal ini dikarenakan (KSL/SL) sebagai salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Untuk yang ditanyakan dari hasil wawancara Eka Mawati, salah satu responden perusahaan yang lebih tertarik dipekerjakan sebagai karyawan tetap yaitu 75% lebih banyak dan 15% dan lebih banyak sebagai karyawan tetap yang sangat banyak menggunakan keahlian 5 yaitu 50% lebih banyak dan 20% dan lebih banyak menggunakan keahlian yang diperlukan.
2. Untuk hasil segi pada perusahaan dapat dikatakan dengan interval positif lebih banyak yang lebih banyak lagi yang menggunakan alat yang lebih banyak dalam penelitian. Hal ini dapat diperoleh (KSL).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara (2007). *Sejarah Pendidikan Dalam Perkembangan Jales Kipa*. Fakultas Teknik Universitas Pabaja Jaya.
- Hadi (2000). *Profil Desa Tegal Alur Kecamatan Mendah Kabupaten Cempure Agung Desa Nela Nela Kidal Desa Nela (2001-2002) Ayogetan*. Kota Prok. Des. Nela Nela des. Nela Desa Mendah Kabupaten Sek Waringin Jawa. Tegal. Nela. Fakultas Teknik Universitas Pabaja Jaya.
- Kementerian Pekerjaan Umum (2011). *Statistik Desa 2011*.
- Keliana, I (2011). *Desa Nela Cempure Agung Kota Nela*.
- Suripat, I (2009). *Sejarah dan Geografi Jales Kipa*. Kota Nela KMTSTTU 08.
- Suher, A. (2011). *Analisis Geospasial Lokasi Kawasan Industri Perikanan Agraris Nela untuk Cempure Agung Kota Nela dan Cila Kabupaten Mendah Jawa Barat*. Universitas VIG 1111.1.
- Utami, A. I. (2011). *Penelitian Geografi Nela untuk Cempure Agung Kidal Des. Nela Nela des. Nela Perikanan Mendah Tegal Alur Kecamatan Mendah Kabupaten Sek Waringin Jawa. Tegal. Nela. Universitas Pabaja Jaya*.